

**Apa yang menghambat
Penuaian?**

M-3

Diskusi Pembukaan:

1. Pada pertemuan COOL yang lalu, kita diajak untuk mengingat dan melepaskan pengampunan kepada orang-orang yang pernah melukai Anda. Saksikan dalam kelompok COOL dampak yang Anda rasakan dan alami setelah Anda mengampuni.
2. Pada pertemuan yang lalu juga kita belajar bersama bagaimana melatih kepekaan kita mendengar Suara Tuhan. Saksikanlah pengalaman yang Anda alami terkait dengan hal ini.

Apa yang menghambat penuaian?

KURANG BERHARAP/MENGANDALKAN TUHAN

Ayat Bacaan: *(dibaca bersama-sama dengan tegas dan jelas)*

Yakobus 5:7

Karena itu, saudara-saudara, bersabarlah sampai kepada kedatangan Tuhan! Sesungguhnya petani menantikan hasil yang berharga dari tanahnya dan ia sabar sampai telah turun hujan musim gugur dan hujan musim semi.

Yeremia 17:7

Diberkatilah orang yang mengandalkan TUHAN, yang menaruh harapannya pada TUHAN!

Pendahuluan: (baca secara bergantian beberapa kalimat per-orang)

Tahun Penuaian adalah masa di mana ladang jiwa-jiwa sudah menguning dan siap dituai. Tetapi tidak semua orang percaya bisa mengambil bagian di dalamnya, karena salah satu penghambat utama adalah kurangnya pengharapan dan ketergantungan kepada Tuhan.

Penuaian tidak mungkin dilakukan dalam kekuatan sendiri. Kita butuh pengurapan, tuntunan Roh Kudus, dan campur tangan ilahi. Ketika kita mulai mengandalkan kekuatan manusia, strategi dunia, atau pengalaman masa lalu, maka penuaian yang kita alami tidak akan maksimal.

Bahan Sharing: (baca secara bergantian beberapa kalimat per-orang)

Pada COOL kali ini, kita akan belajar bersama bagaimana kita dapat berharap dan bergantung kepada Tuhan, sehingga kita dapat mengalami penuaian.

1. Percaya bahwa Tuhanlah yang memberi hasil tuaian.

Terkadang kita terlalu fokus pada metode dan cara, sampai lupa bahwa Tuhanlah satu-satunya yang sanggup memberi pertumbuhan dan hasil. Dalam pelayanan dan penginjilan, kita menabur dan menyiram, tetapi hasilnya datang dari Tuhan.

Aku menanam, Apolos menyiram, tetapi Allah yang memberi pertumbuhan. Karena itu yang penting bukanlah yang menanam atau yang menyiram, melainkan Allah yang memberi pertumbuhan. (1 Korintus 3:6–7).

Dalam konteks penuaian jiwa, Roh Kuduslah yang menggerakkan hati manusia. Kita bukan penyelamat, Tuhanlah Sang Penuai Agung. Kita hanya alat di tangan-Nya. Banyak yang kecewa karena merasa sudah bekerja keras tapi tidak ada hasil. Padahal kita diminta untuk taat, bukan untuk memastikan hasil. Ketika kita percaya dan berharap kepada Tuhan, kita tidak mudah menyerah.

2. Menyerahkan kekuatiran dan ketidakpastian kepada Tuhan

Sering kali yang membuat kita tidak bisa mengalami penuaian adalah kekuatiran dan ketidakpercayaan akan pimpinan Tuhan. Kita takut gagal, takut ditolak, takut kekurangan. Ketakutan itu akhirnya membuat kita mengandalkan diri sendiri dan meninggalkan tuntunan Tuhan.

Percayalah kepada TUHAN dengan segenap hatimu, dan janganlah bersandar kepada pengertianmu sendiri. Akuilah Dia dalam segala lakumu, maka Ia akan meluruskan jalanmu. (Amsal 3:5-6).

Iman dan ketergantungan kepada Tuhan adalah dasar terjadinya mujizat dan pengurapan. Ketika kita melepaskan kontrol dan menyerahkan rencana kepada Tuhan, maka Ia bekerja dengan cara-Nya yang dahsyat. Gideon awalnya ragu memimpin 300 orang menghadapi ribuan musuh. Tapi ketika ia belajar bergantung pada Tuhan, kemenangan besar terjadi (Hakim-Hakim 7).

3. Taat sekalipun belum melihat jalan terbuka

Mengandalkan Tuhan bukan hanya soal percaya secara teori, tetapi dinyatakan dalam ketaatan, bahkan di saat tidak ada kepastian. Sering kali Tuhan menguji apakah kita sungguh berharap kepada-Nya dengan membawa kita melalui jalan yang tampaknya tertutup.

Sebab beginilah firman Tuhan ALLAH, Yang Mahakudus, Allah Israel: "Dengan bertobat dan tinggal diam kamu akan diselamatkan, dalam tinggal tenang dan percaya terletak kekuatanmu." Tetapi kamu enggan, (Yesaya 30:15).

Banyak terobosan dan penuaian besar terjadi setelah ketaatan dalam kesunyian, kesabaran, dan penantian. Harapan sejati ditunjukkan lewat ketaatan tanpa syarat. Abraham taat ketika Tuhan menyuruhnya meninggalkan tanah kelahirannya, tanpa tahu ke mana ia akan pergi (Kej. 12:1–4). Karena ketaatan itu, ia menjadi bapa banyak bangsa.

Evaluasi:

1. Apakah saya menilai keberhasilan pelayanan dari angka dan hasil, atau dari ketaatan kepada Tuhan?
2. Apakah saya masih mengandalkan logika dan kekuatan sendiri lebih dari pada tuntunan Roh Kudus?
3. Apakah saya tetap taat kepada Tuhan saat tidak melihat hasil atau kejelasan?

Penutup:

Kurangnya pengharapan dan ketergantungan kepada Tuhan membuat kita gagal mengalami kuasa-Nya; mudah menyerah dalam pelayanan; berjalan dengan kekuatan sendiri tanpa dampak rohani. Namun, jika kita belajar berharap kepada Tuhan, Dia akan mengarahkan langkah kita; memberi hasil dari penuaian; serta mengerjakan yang mustahil melalui hidup kita. Mari bergantung penuh pada Tuhan. Di Tahun Penuaian ini, jangan berjalan dengan kekuatan sendiri, tetapi dalam kekuatan Roh Kudus.

Action:

1. Ketika melayani atau memberitakan Injil, berdoalah lebih dulu, minta Tuhan bekerja melalui kesaksian atau pemberitaan Injil yang kita lakukan.
2. Tuliskan satu hal yang saat ini membuat Anda khawatir, lalu doakan dan serahkan kepada Tuhan.
3. Tulis langkah iman yang Tuhan minta Anda lakukan, misalnya menabur untuk pekerjaan Tuhan, atau mengembalikan persepuluhan, atau memberitakan injil, lalu komitmen untuk taat melakukannya pada minggu ini.